

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

SuaR Indonesia adalah lembaga independen yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, anak, dan kelompok masyarakat marginal. Salah satu fokus utama lembaga ini adalah pemeliharaan kesehatan reproduksi remaja. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Program ini diterapkan di banyak tempat, termasuk Kabupaten Jember, yang dipilih karena tingkat perkawinan anak yang masih tinggi. Dengan 903 pengajuan dispensasi kawin, Kabupaten Jember menduduki peringkat tertinggi di provinsi, menurut data Pengadilan Tinggi Agama Jawa Timur hingga Agustus 2023. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat, terutama remaja, tidak mengetahui tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan tertundanya usia pernikahan.

Sebagai upaya pencegahan, Suar Indonesia melaksanakan Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (PKRS) di Kecamatan Silo dan Ledokombo melalui pelatihan, sosialisasi, dan penelitian sejak tahun 2022. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2023, pertunangan dini dan pernikahan siri pada usia muda masih sangat umum di kedua kecamatan tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 menemukan bahwa sekitar 53% dari 647 siswa pernah mengalami perundungan atau kekerasan oleh teman sebaya, sebagian besar terjadi di sekolah. Di antara efek dari kejadian tersebut adalah menurunnya keinginan untuk bersekolah, kemarahan dan dendam, dan keinginan untuk pindah sekolah.

Jumlah dispensasi kawin dan kasus kekerasan telah menurun di dua wilayah menekankan tersebut setelah program PKRS diterapkan oleh Suar Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja.

DATA KEC- DISKA TERBANYAK						
KEC.	2020	2021	2022	2023	2024	JULI 2025
SILO	98	79	71	96	40	7
LEDOKOMBO	76	83	78	69	28	9
SUMBERBARU	75	103	71	96	19	8
PUGER	62	58	55	44	44	7
SUMBERJAMBE	60	75	79	46	29	4
JENGGAWAH	45	43	72	46	33	9

  

DATA KEKERASAN								
JENIS KEKERASAN	PEREMPUAN				ANAK			
	2022	2023	2024	Juli 2025	2022	2023	2024 (ALL-P)	Juli 2025 (ALL-P)
KF	17	15	22	16	10 (4)	19 (6)	15 (6) (5,68%)	13 (4) (8,39%)
KNF / KP	75	75	97	61	112 (88)	113 (94)	134 (118) (50,76%)	78 (65) (50,32%)
KS	34 (25,19 %)	35 (27,34 %)	50 (27,62 %)	30 (27,62%)	75 (70) (33,94%)	74 (73) (33,64%)	105 (102) (39,77%)	59 (58) (38,06%)

*Gambar 1. 1 Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember.*

Setelah masa kerja sama program berakhir, kegiatan PKRS telah menurun di sekolah-sekolah dampingan. Hasil pengamatan yang dilakukan di enam sekolah binaan menunjukkan bahwa masih ada kasus kekerasan antar siswa; ada ruang yang terbatas untuk berbicara tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas; dan bahwa guru sebaya yang sebelumnya ditugaskan tidak dilanjutkan. Situasi ini mendorong praktik perundungan baru dan menurunkan pemahaman siswa tentang masalah kesehatan reproduksi.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang kondisi tersebut, kuesioner diberikan kepada siswa kelas VII dan VIII dengan indikator yang Merujuk pada Buku Setara sebagai pedoman pelaksanaan PKRS. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap perilaku perundungan berada pada kategori tinggi sebesar 83,3%. Sementara itu, sikap siswa terkait kesehatan reproduksi. Dari segi pengetahuan, 70,8% siswa mengetahui tentang perundungan dan 83,3% mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun siswa memiliki pengetahuan yang relatif cukup, penguatan sikap dan keinginan kegiatan pendidikan diperlukan untuk memastikan bahwa dampak pembelajaran bertahan dalam jangka panjang.

Hasilnya menunjukkan bahwa program baru yang dapat memastikan bahwa

promosi kesehatan di sekolah terus berlanjut dan berhasil. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mendorong pembentukan dan penguatan Tim Promosi Kesehatan Remaja di sekolah. Tim ini akan bertanggung jawab atas pelaksanaan, pendampingan, dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan perundungan. Selain itu, nilai-nilai hidup sehat, rasa aman, dan saling menghormati harus ditanamkan dengan kuat dalam kehidupan remaja di sekolah melalui pendidikan kebersihan diri dan edukasi pencegahan bullying. Melalui kegiatan “Penguatan Program PKRS serta pencegahan *Bullying* Melalui Advokasi, Pemberdayaan, dan Sosialisasi di SMP Negeri 1 Silo” diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan ramah bagi remaja.

## **1.2 Tujuan Umum**

Meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (PKRS) di sekolah melalui advokasi pembentukan dan pemberdayaan Tim PKRS (Promosi Kesehatan Remaja Sekolah), serta pelaksanaan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi (kebersihan diri) dan pencegahan *bullying*.

## **1.3 Tujuan Khusus**

1. Melakukan advokasi kepada pihak sekolah untuk membentuk atau mengaktifkan kembali Tim PKRS (Promosi Kesehatan Remaja Sekolah) sebagai wadah bagi siswa dalam kegiatan promosi kesehatan yang berkelanjutan.
2. Menyusun dan menghasilkan modul praktik kegiatan Tim PKRS sebagai panduan pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah.
3. Menciptakan media edukasi, meliputi *jingle* dan video animasi bertema kesehatan reproduksi (kebersihan diri) dan pencegahan *bullying* untuk mendukung kegiatan sosialisasi di sekolah.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai

- kesehatan reproduksi remaja, khususnya kebersihan diri saat pubertas.
5. Meningkatkan kesadaran dan sikap siswa terhadap pencegahan perilaku *bullying*.

#### **1.4 1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Bagi Program Studi**

1. Sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah diterima selama masa perkuliahan dalam aktivitas lapangan.
2. Memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan promosi kesehatan, advokasi, dan memberdayakan masyarakat.
3. Menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan untuk mengevaluasi keselarasan kurikulum dengan kebutuhan di lapangan.

##### **1.4.2 Bagi Suar Indonesia**

1. Mendukung kelangsungan program SuaR di sekolah-sekolah binaan dengan melibatkan mahasiswa.
2. Memberikan inovasi dan dukungan sumber daya dalam pelaksanaan aktivitas edukatif serta pengembangan media komunikasi (*jingle*, video animasi, modul).
3. Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dan organisasi sosial dalam usaha peningkatan kesehatan reproduksi remaja.

##### **1.4.3 Bagi Sasaran Intervensi**

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang kesehatan reproduksi serta upaya pencegahan *bullying*.
2. Menciptakan sikap positif dan suasana sekolah yang aman, nyaman, serta tanpa kekerasan.
3. Mengembangkan kemandirian siswa melalui pembentukan dan penguatan Tim PKRS (Promosi Kesehatan Remaja Sekolah).